

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SETELAH MENERAPKAN MOBILE BANKING PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Rohmaniah Nova Nur Afifah*

Email: 18011010107@student.upnjatim.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

M. Taufiq

Email: taufiqbn4@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pada industri perbankan saat ini sangat pesat. Kesederhanaan teknologi yang digunakan diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kecepatan bertransaksi yang dikenal dengan istilah *Mobile Banking*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan kinerja keuangan bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah mengaplikasikan *mobile banking*. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan dua alat analisis yaitu metode *Paired Sample T-Test* dan uji peringkat bertanda *Wilcoxon*. Kinerja keuangan bank dapat diukur dari berbagai indikator. Indikator yang digunakan oleh peneliti diantaranya: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel ROA dan ROE sebelum dan setelah penerapan *mobile banking*. Kemudian sebaliknya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel LDR dan BOPO.

Kata Kunci: *Mobile Banking*; ROA; ROE; LDR; BOPO

ABSTRACT

The development of technology in the banking industry is currently very fast. The simplicity of the technology used is expected to provide convenience and speed of transactions, known as *Mobile Banking*. This study aims to compare the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after the implementation of mobile banking. The method in this study is quantitative, using two analytical tools. Namely, the *Paired Sample T-Test* method and the *Wilcoxon* marked rank test. Bank financial performance can be measured from various indicators. The indicators used by researchers include *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* and BOPO. The results showed a significant difference between the ROA and ROE variables before and after the implementation of mobile banking. Then, on the contrary, there is no significant difference between the LDR and BOPO variables.

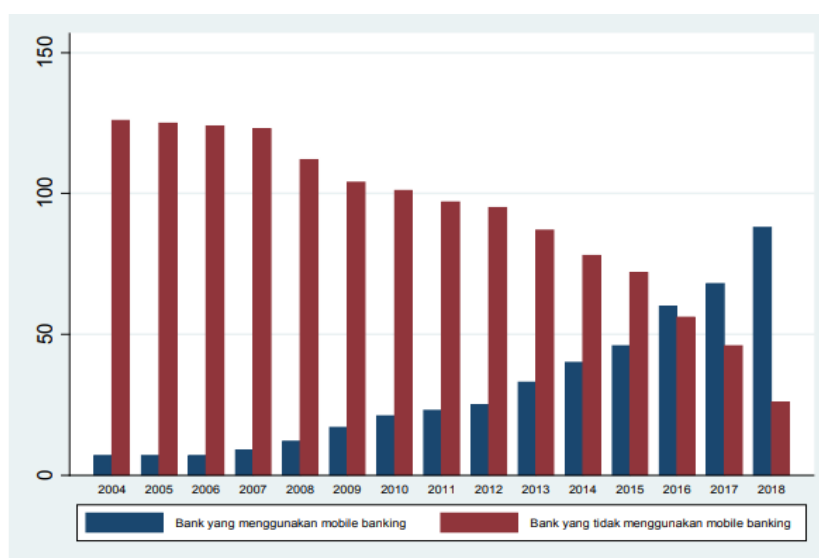
Keywords: *Mobile Banking*; ROA; ROE; LDR; BOPO

PENDAHULUAN

Dewasa ini, teknologi berkembang pesat. Teknologi digunakan di hampir setiap aspek kehidupan, tak terkecuali dalam industri perbankan. Kemudahan teknologi yang digunakan diharapkan dapat membuat transaksi lebih nyaman dan cepat yang kemudian

*Corresponding author

biasa disebut dengan istilah Digitalisasi Bank (*Digital Banking*). Perbankan Digital merupakan bentuk perbankan yang mendigitalkan semua layanan dan operasi perbankan tradisional (Skinner, 2014). Dengan kata lain, semua layanan tradisional seperti penarikan, transfer uang, deposito berjangka, giro, tabungan dan pengelolaan rekening dana semuanya berbasis digital dan terintegrasi ke dalam satu aplikasi perbankan digital. Semua layanan ini dapat diakses melalui situs web atau perangkat seluler. Nasabah hanya perlu memiliki koneksi internet untuk dapat mengelola atau menjalankan transaksinya (Nguyen et al., 2018).



Gambar 1. Perkembangan Bank Yang Menggunakan Mobile Banking di Indonesia Tahun 2004-2018

Sumber: data *Buletin Riset Kebijakan Perbankan (BRKP)*, 2020

Di Indonesia, pengguna dan transaksi *mobile banking* terus meningkat. Peningkatan terlihat dengan semakin banyaknya bank-bank di Indonesia yang mengadopsi *mobile banking* (Gambar 1). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menunjukkan bahwa, Jumlah pengguna *electronic banking* (*mobile banking*, *SMS banking*, dan *internet banking*) meningkat sebesar 270%, dari 13,6 juta pengguna di tahun 2012. Kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 50,4 juta pengguna. Perkembangan *mobile banking* (*m-banking*) terbilang paling cepat jika dibandingkan layanan *electronic banking* lainnya. Evolusi ini disebabkan kemudahan dan efisiensi dari layanan aplikasi *mobile banking* yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Hanya menggunakan ponsel, *m-banking* dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan layanan digital perbankan dalam satu genggaman (Sudaryanti dkk., 2018).

Bagi perbankan sendiri, terutama yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI) *mobile banking* merupakan strategi kompetitif. Dengan diterapkannya *M-banking* diharapkan tercapainya efisiensi dan efektifitas dengan mengurangi jalur distribusi dan pemasaran serta berbagai biaya operasional lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Jika efisiensi dan efektifitas dapat tercapai, maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank itu sendiri. Semakin bagus kinerja keuangan bank maka profit yang diperoleh tentu akan semakin tinggi juga.

Namun, dengan adanya peningkatan jumlah pengguna maupun transaksi dalam *mobile banking* ini tidak serta merta juga dapat meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan terutama dalam meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini diungkapkan oleh (Gabe & Sihombing, 2021) dalam penelitian yang berjudul. “Perbandingan Kinerja Profitabilitas Bank BJB Sebelum dan Setelah Menerapkan *Mobile Banking*”, menunjukkan bahwa adanya penurunan rasio ROA setelah diterapkannya *mobile banking*.

Hal yang sama juga di temukan dalam penelitian (Thio et al., 2021) yang menyatakan bahwa penerapan *mobile banking* dalam layanan bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, dan BOPO. Namun ada juga peneliti lain yang mengatakan bahwa *mobile banking* dapat meningkatkan kinerja bank, yaitu menurut (Imamah & Ayu Safira, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia”, mengatakan bahwa *mobile banking* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Penerapan *mobile banking* berpengaruh terhadap ROA & ROE yang menunjukkan adanya peningkatan. Artinya *mobile banking* dapat memberikan kontribusi terhadap kenaikan profitabilitas bank di Indonesia meskipun tidak signifikan pengaruhnya. Menurut (Auvarda, 2018) dalam penelitiannya “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Setelah Menerapkan *Mobile Banking* (Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)” mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap ROA namun terjadi perubahan terhadap rasio *fee based income* setelah diterapkannya *mobile banking* dimana terjadi peningkatan rasio *fee based income*.

Jadi dapat dikatakan bahwa, *mobile banking* bisa menyebabkan peningkatan maupun penurunan kinerja bank jika dilihat dari berbagai rasio. Dengan adanya perbedaan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini. Untuk mengetahui

dampak *mobile banking* terhadap kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti akan melakukan “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menerapkan *Mobile Banking* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”, dimana data yang diteliti adalah data laporan keuangan periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah penerapan *mobile banking*. Peneliti menggunakan beberapa indikator keuangan untuk mengukur kinerja bank yakni ROA, ROE, LDR, dan BOPO.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan komparatif dalam penelitian ini. Studi kuantitatif komparatif merupakan penelitian yang membandingkan satu atau lebih variabel dalam 2 sampel yang berbeda, dan atau di waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini merupakan bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun sebelum serta tiga tahun setelah bank menerapkan *mobile banking* tepatnya di tahun 2013-2019. Peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini mengambil sampel dari populasi menurut kriteria tertentu.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini diperlukan untuk memperoleh sebuah gambaran yang teratur tentang kondisi keuangan bank, oleh sebab itu perlu dilakukan analisis terlebih dahulu mengenai rasio keuangan yaitu ROA, ROE, LDR dan BOPO.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Shapiro Wilk*. Dengan uji *Shapiro Wilk* kita mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji *Shapiro Wilk* umumnya digunakan untuk jumlah sampel yang kecil (Raharjo, 2015). Jika nilai probabilitas atau P-value > dari $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Paired Sample T-Test

Peneliti menggunakan Uji-t dua sampel berpasangan atau *Paired sample t-test* untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel berpasangan apakah terdapat

perbedaan secara signifikan atau tidak. Alat uji ini hanya bisa digunakan pada data yang berdistribusi normal.

Berikut langkah – langkah untuk menjalankan pengujian:

- a. Merumuskan Hipotesis
- b. Uji statistik menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi (toleransi kesalahan = 0,05)
- c. Kesimpulan
 - Apabila nilai signifikan > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan (H_0 diterima)
 - Apabila nilai signifikan < 0,05, artinya ada perbedaan (H_0 ditolak)

2. Wilcoxon Signed Rank Tests

Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan tes nonparametrik yang digunakan untuk menilai perbedaan antara 2 kelompok data yang berpasangan pada skala interval atau ordinal. Alat uji ini biasanya digunakan pada data yang tidak terdistribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji *wilcoxon signed ranks test* yaitu:

- Jika nilai *Asym.sig 2 tailed* < 0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika nilai *Asym.sig 2 tailed* > 0.05, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Sebelum Menerapkan *M-banking*

Descriptive Statistics					
Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	15	1.14	3.60	2.6080	.79467
ROE	15	9.65	27.44	18.8540	5.46432
LDR	15	52.39	108.86	87.6747	16.84060
BOPO	15	67.10	89.66	78.7553	6.58440

Sumber: Data output SPSS 25

Pada Tabel 1 memperlihatkan tabel analisis statistik deskriptif kinerja keuangan bank sebelum menerapkan *M-banking*. Di tabel tersebut dapat diketahui nilai minimum variabel ROA sebesar 1.14 dan nilai maksimumnya 3.60, lalu nilai *mean* sebesar 2.6080

dan nilai standar deviasi sebesar 0.79467. Kemudian nilai minimum variabel ROE sebelum menerapkan *M-banking* sebesar 9.65 dan nilai maksimumnya 27.44, nilai *mean* sebesar 18.8540 dan nilai standar deviasinya sebesar 5.46432.

Pada rasio LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 52.39 dan maksimumnya 108.86, lalu nilai *mean* sebesar 87.6747 dan standar deviasinya sebesar 16.84060. Kemudian nilai minimum pada variabel BOPO sebesar 67.10 dan nilai maksimumnya sebesar 89.66, nilai *mean* sebesar 78.7553 dengan standar deviasi sebesar 6.58440. Jika kita lihat pada Tabel 1, semua nilai standar deviasi pada setiap variabel nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (*mean*). Hal ini berarti simpangan data cukup kecil. Simpangan data yang cukup kecil artinya data rasio ROA, ROE, LDR, dan BOPO cukup baik dan bisa dikatakan homogen atau sebaran datanya cukup kecil.

**Tabel 2. *Descriptive Statistics*
Sesudah Menerapkan *M-banking***

Descriptive Statistics					
Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	15	.24	3.00	2.0407	.74708
ROE	15	1.55	19.07	13.0733	4.84604
LDR	15	55.35	108.78	89.9433	15.27223
BOPO	15	70.20	97.38	82.2060	7.58873

Sumber: Data output SPSS 25

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif kinerja keuangan bank setelah menerapkan *M-banking*. Pada rasio ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0.24 dan nilai maksimumnya sebesar 3.00, lalu nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 2.0407 dan standar deviasinya sebesar 0.74709. Kemudian nilai minimum variabel ROE setelah menerapkan *M-banking* sebesar 1.55 dan nilai maksimumnya 19.07, nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 13.0733 dan standar deviasinya sebesar 4.84604.

Pada variabel LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 55.35 dan maksimumnya 108.78, lalu nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 89.9433 dan standar deviasinya sebesar 15.27223. Kemudian nilai minimum pada variabel BOPO sebesar 70.20 dan nilai maksimumnya sebesar 97.38, nilai rata-ratanya sebesar 82.2060 dengan standar deviasi sebesar 7.58873. Bisa dilihat juga pada Tabel 2, semua nilai standar deviasi pada masing-masing variabel nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (*mean*). Hal ini

*Corresponding author

berarti simpangan data relatif kecil. Simpangan data yang kecil menunjukkan data rasio ROA, ROE, LDR, dan BOPO cukup baik dan bisa dikatakan homogen atau sebaran datanya cukup kecil

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Sebelum Menerapkan *M-banking*

Variable	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ROA	.912	15	.147
ROE	.966	15	.802
LDR	.855	15	.021
BOPO	.939	15	.370

Sumber: Data output SPSS 25

Di Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* sebelum menerapkan *M-banking* adalah:

1. Nilai Sig. pada ROA sebelum menerapkan M-banking yakni 0,147. Kesimpulannya adalah $0,147 > 0,05$, yang artinya variabel ROA berdistribusi normal.
2. Nilai Sig. pada ROE sebelum menerapkan M-banking yakni 0,802. Kesimpulannya adalah $0,802 > 0,05$, yang artinya variabel ROE berdistribusi normal.
3. Nilai Sig. pada LDR sebelum menerapkan M-banking yakni 0,021. Kesimpulannya adalah $0,021 < 0,05$, yang artinya variabel LDR tidak berdistribusi normal.
4. Nilai Sig. pada BOPO sebelum menerapkan M-banking yakni 0,370. Kesimpulannya adalah $0,370 > 0,05$, yang artinya variabel BOPO terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Sesudah Menerapkan *M-banking*

Variable	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ROA	.932	12	.294
ROE	.916	12	.165
LDR	.859	12	.023
BOPO	.956	12	.631

Sumber: Data output SPSS 25

Pada Tabel 4 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* sesudah menerapkan *M-banking* adalah:

1. Nilai Sig. pada ROA sesudah menerapkan *M-banking* yakni 0,294. Kesimpulannya adalah $0,294 > 0,05$, yang artinya variabel ROA berdistribusi normal.
2. Nilai Sig. pada ROE sesudah menerapkan *M-banking* yakni 0,165. Kesimpulannya adalah $0,165 > 0,05$, yang artinya variabel ROE berdistribusi normal.
3. Nilai Sig. pada LDR sesudah menerapkan *M-banking* yakni 0,023. Kesimpulannya adalah $0,023 < 0,05$, yang artinya variabel LDR tidak terdistribusi normal.
4. Nilai Sig. pada BOPO sebelum menerapkan *M-banking* yakni 0,631. Kesimpulannya adalah $0,631 > 0,05$, yang artinya variabel BOPO terdistribusi normal.

Paired Sample T-Test

Tabel 5. *Paired Samples T-Test* Rasio ROA, ROE, dan BOPO

	Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ROA SEBELUM-ROA SESUDAH	.56733	.98802	.25511	.02018	1.1144	2.224	14	.043
ROE SEBELUM-ROE SESUDAH	5.78067	7.51612	1.94065	1.61838	9.94295	2.979	14	.010
BOPO SEBELUM-BOPO SESUDAH	-3.45067	8.59018	2.21797	-8.20775	1.30642	-1.556	14	.142

Sumber: Data output SPSS 25

Tabel 5. *Paired Samples T-Test* Rasio ROA, ROE, dan BOPO menunjukkan hasil sebagai berikut:

*Corresponding author

1. Nilai signifikansi/ Sig.(2-tailed) pada ROA sebesar 0.043. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitasnya akan di dapat $0.043 < 0.05$. Artinya, H_0 ditolak dimana adanya perbedaan yang signifikan.
2. Nilai signifikansi/ Sig.(2-tailed) pada ROe sebesar 0.010. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitasnya akan di dapat $0.010 < 0.05$. Artinya, H_0 ditolak dimana adanya perbedaan yang signifikan.
3. Nilai signifikansi/ Sig.(2-tailed) pada BOPO sebesar 0.142. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitasnya akan di dapat $0.142 > 0.05$. Artinya, H_0 diterima dimana tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 6. *Wilcoxon Signed Ranks Test* Rasio LDR

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR SESUDAH - LDR SEBELUM	Negative Ranks	6 ^a	5.50	33.00
	Positive Ranks	9 ^b	9.67	87.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		
a. LDR SESUDAH < LDR SEBELUM				
b. LDR SESUDAH > LDR SEBELUM				
c. LDR SESUDAH = LDR SEBELUM				

Test Statistics ^a	
LDR SESUDAH - LDR SEBELUM	
Z	-1.534 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.125
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data output SPSS 25

Jika dilihat pada Tabel 6 yakni hasil perhitungan wilcoxon signed ranks test diatas, untuk nilai Z yang di dapat adalah -1.534 dengan nilai probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) yaitu 0.125, dimana nilainya lebih tinggi dari nilai probabilitasnya yakni 0.05 atau $0.125 > 0.05$. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 diterima yang menandakan bahwa tidak

ada perbedaan yang signifikan pada variabel LDR antara sebelum dan sesudah menerapkan *M-banking*.

Pembahasan

Perbandingan *Return on Assets* (ROA) Sebelum dan Sesudah Menerapkan *M-banking*

Sebagaimana pada hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA sebelum dan sesudah menerapkan *M-banking*, dimana perbedaan tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat rasio ROA setelah *M-banking* diterapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gabe & Sihombing, 2021) pada penelitian yang dilakukan pada bank BJB, dimana rasio ROA juga mengalami penurunan setelah penerapan *M-banking*.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan aset untuk meningkatkan profitabilitas (Wardiah, 2013). Semakin menurunnya nilai ROA setelah menerapkan *M-banking* seperti yang terlihat pada tabel menunjukkan bahwa bank belum bisa mengoptimalkan tingkat aset yang diinvestasikan pada *M-banking* yang berakibat kurang baik terhadap laba. Hasil tersebut bertentangan dengan tujuan dari penerapan *M-banking* itu sendiri dimana diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas bank melalui rasio ROA. Sebagai contoh, jika bank menghabiskan biaya sebesar Rp 10.000.000,- untuk menerapkan *M-banking*, akan tetapi jumlah pengguna *M-banking* belum mencapai 10 juta nasabah dimana 1 nasabah dapat mendatangkan Rp 1.000,- tentu hasilnya tidak akan seimbang. Artinya bank belum bisa mengembalikan tingkat modal biaya yang dikeluarkan untuk layanan *M-banking* dengan baik.

Namun misalnya ternyata keuntungan dari diterapkan *M-Banking* ini melebihi dari biaya yang di keluarkan, terjadinya perbedaan yang signifikan dan menurunnya ROA pada bank masih bisa saja terjadi karna ROA dipengaruhi oleh faktor lain selain *M-Banking*. Pertumbuhan ROA dari sisi penerapan *M-banking* belum begitu terlihat karena periode waktu dari penerapan *M-banking* cukup singkat yakni 3 tahun setelah penerapan. Hal ini juga dikarenakan investasi dalam penerapan *M-banking* juga lumayan besar, jadi hasilnya akan terlihat pada periode waktu jangka panjang.

Analisis Perbandingan *Return on Equity (ROE)* Sebelum dan Sesudah Menerapkan *M-banking*

Sebagaimana pada hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE sebelum dan sesudah menerapkan *M-banking*, dimana perbedaan tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat rasio ROE setelah *M-banking* diterapkan. Penurunan tingkat rasio ROE menunjukkan bahwa bank belum bisa mengoptimalkan tingkat ekuitas pada penerapan *M-banking*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Gabe & Sihombing, 2021) pada penelitian yang dilakukan pada bank BJB, dimana rasio ROE juga mengalami penurunan setelah penerapan *M-banking*. Hal ini juga dikarenakan investasi dalam penerapan *M-banking* juga lumayan besar, jadi hasilnya akan terlihat pada periode waktu jangka panjang.

Analisis Perbandingan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Sebelum dan Sesudah Menerapkan *M-banking*

LDR termasuk dalam salah satu rasio likuiditas dalam kinerja keuangan. Jika semakin rendah nilai rasio LDR artinya semakin rendah tingkat likuiditasnya (Martono, 2004). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun, hanya ada sedikit perbedaan ketika bank sebelum dan setelah menerapkan *M-banking* sehingga tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap tingkat likuiditas bank. Jadi, penerapan *M-banking* dirasa tidak terlalu memberikan dampak ataupun perubahan yang signifikan terhadap rasio LDR.

Analisis Perbandingan BOPO Sebelum dan Sesudah Menerapkan *M-banking*

Selain ROA, BOPO juga merupakan termasuk dalam indikator kinerja keuangan, dan semakin kecil angka rasio BOPO maka semakin baik kesehatan bank tersebut (Martono, 2004). Sebagaimana pada hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO sebelum dan sesudah menerapkan *M-banking*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Auvarda (2018), menyatakan bahwa dengan adanya *M-banking* ini, diharapkan dapat mengurangi biaya operasional serta dapat meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Namun dalam penelitian ini, hasilnya justru sebaliknya. Setelah 3 tahun bank menerapkan *M-banking* ini justru nilai rasio BOPO mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa tingkat

efisiensi dan kemampuan bank di Indonesia rata-rata masih belum bisa mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Hal itu bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk *M-banking* dan kurang adanya pengembangan terhadap layanan *M-banking* tersebut.

Dengan demikian, bank perlu mengembangkan teknologi *M-banking* yang lebih efisien agar bank dapat mencapai tingkat *Break Event Point (BEP)*. BEP merupakan kondisi dimana pendapatan perusahaan sama dengan modal yang dikeluarkan. Penurunan tingkat efisiensi pada rasio BOPO dikarenakan pendapatan bank setelah menerapkan *M-banking* tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan untuk layanan *M-banking*. Hal ini juga dikarenakan investasi dalam penerapan *M-banking* juga lumayan besar, jadi hasilnya akan terlihat pada periode waktu jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah menerapkan mobile banking khususnya pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perbedaan.

Setelah analisis perbandingan dilakukan dan mendapat hasil uji, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada variabel ROA dan ROE terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaannya yaitu terjadinya penurunan rasio ROA dan ROE sesudah menerapkan *M-banking* dibandingkan sebelum menerapkan *M-banking*. Sedangkan pada rasio LDR dan BOPO tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan *M-banking*.

Seiring kemajuan teknologi yang terus meningkat dan khususnya di era digital seperti ini, perusahaan perbankan harus dapat cepat tanggap dan beralih ke layanan digital. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas layanan yang lebih efisien melalui *M-banking* ini. Sehingga yang perlu dilakukan oleh perbankan yang ada di Indonesia adalah terus melakukan pengembangan pada layanan *M-banking*, mempromosikan layanan *M-banking* kepada masyarakat dan mengajak nasabah untuk menggunakan layanan *M-banking* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Auwarda, C. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Menerapkan Mobile Banking (Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk). *Indonesia Banking School*.
- Gabe, R., & Sihombing, J. (2021). *Perbandingan Kinerja Profitabilitas Bank BJB Sebelum dan BJB Bank profitability performance comparison before and after implementing mobile banking*. 1(3), 656–664.
- Imamah, N., & Ayu Safira, D. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Profit*, 15(01), 95–103. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.10>
- Martono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia.
- Nguyen, T. P., Lan, T., & Dang, P. (2018). Digital Banking in Vietnam Current Situation and Recommendations. *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences*, 5(4), 2349–5219.
- Raharjo, S. (2015). *Cara Uji Normalitas Shapiro Wilk dengan SPSS Lengkap*. <http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-normalitas-shapiro-wilk-dengan.html> (diakses pada tanggal 27 Maret 2022)
- Skinner, C. (2014). *Digital Bank: Strategies to launch or become a digital bank*.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96–107. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi kedua). Alfabeta.
- Thio, J. C., Yusniar, M. W., Manajemen, M., Ekonomi, F., Lambung, U., & Banjarmasin, M. (2021). *Pengaruh Mobile Banking , Ukuran Perusahaan , Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*. 6663(3), 256–267.
- Wardiah, M. . (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. CV Pustaka Setia.